

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS USING THE CAMELS METHOD

Oleh:

Yulia Prayitno¹
Paulina Van Rate²
Joy E. Tulung³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹yprayitno46@gmail.com²pulinavanrate@gmail.com³joytia2004@yahoo.com

Abstrak: Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, oleh sebab itu diperlukan bank yang sehat. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan metode CAMEL sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 karena Bank Indonesia merupakan Bank Sentral yang peraturannya mengatur tentang Tingkat Kesehatan Bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri pada periode 2015-2019, yang keempatnya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Metode penelitian yang digunakan adalah metode rasio CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, LDR). Hasil penelitian setelah diukur dengan standar ketentuan Bank Indonesia yang berlaku didapati tidak ada perbedaan signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri pada periode 2015-2019. Bank BUMN sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan predikat sebagai bank sehat, yang memiliki aset terbesar di Indonesia.

Kata Kunci: Kesehatan bank, rasio keuangan, camels.

Abstract: Banks are financial institutions that play an important role in the economy of a country, therefore a healthy bank is needed. Assessment of the soundness of a bank can be measured using the CAMEL method in accordance with the regulations issued by Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 because Bank Indonesia is a Central Bank whose regulations regulate Bank Soundness Levels. The purpose of this study was to determine the soundness of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), State Savings Bank (BTN), and Bank Mandiri in the 2015-2019 period, all of which are State-Owned Enterprises (SOEs). The research method used is the CAMELS ratio method (CAR, KAP, NPM, ROA, LDR). The results of the study after being measured by the applicable bank Indonesia standards found no significant difference to the health level of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), and Bank Mandiri in the period 2015-2019. State-owned banks should improve financial performance to maintain the title as a healthy bank, which has the largest assets in Indonesia.

Kata kunci: Bank health, financial ratio, camels.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan (Prihatin dan Anjani, 2021). Menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang dapat menarik minat masyarakat. Selain itu bank juga mempunyai kewajiban untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak menurun.

Banyak para nasabah ingin mengetahui terlebih dahulu tingkat kesehatan suatu bank dimana ia akan menanamkan dananya. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Novriansyah, Oktarina dan Fujiansyah, 2020). Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan dari suatu lembaga perbankan merupakan salah satu hal penting dalam menilai stabilitas perekonomian di suatu Negara. Pengukuran tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal penting baik bagi pihak pemerintah, pelaku usaha, pihak bank sentral dan pihak bank yang diukur tingkat kesehatannya. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dimana menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Hafiz, 2018). Salah satu cara pengukuran tingkat kesehatan menggunakan metode CAMELS.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensivity To Market Risk*). CAMELS digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisikeuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai (Listiawati dan Kurniasari, 2020). Dalam analisis CAMEL dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya, Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya dan jika hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut harus meningkatkan tingkat kesehatannya (Fitriana, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Bank yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN (persero). Bank BUMN (persero) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Saat ini, bank BUMN di Indonesia terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN) dan PT. Bank Mandiri. Bank BUMN memiliki keunggulan dari segi permodalan dibandingkan dengan bank-bank yang lain. Bank BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan dinegara berkembang, termasuk di Indonesia. Peran bank BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan mampu bersaing dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank BUMN tahun 2015-2019 dengan menggunakan Metode CAMELS.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi penting tentang hasil perusahaan dalam hal posisi laporan keuangan di perbankan, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk melihat kesehatan bank (Prihatin dan Anjani, 2021).

Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011:23) menyatakan “laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan ini bertujuan untuk

menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (stake holder) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan adanya laporan keuangan secara umum dapat memberikan sebuah informasi tentang jumlah aktiva dan jumlah kewajiban pada perusahaan atau perbankan (Pratikto dan Rahmawati, 2021).

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2017:537) bahwa tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar dimana penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan industri perbankan dan perekonomian nasional. Tujuan penilaian tingkat kesehatan perbankan sendiri adalah untuk menggambarkan kondisi sesungguhnya dari bank yang bersangkutan apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau sakit (Widyawati dan Musdholifah, 2018).

Manfaat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2017:537) penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait yaitu pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Dengan hasil penilaian bank yang sehat, maka dapat memberikan sinyal positif bagi bank. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka akan mempengaruhi harga saham bank di pasar saham. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada perbankan tersebut (Andriasari dan Munawaroh, 2020).

Metode Camels

Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis kinerja serta menilai tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Menurut Kasmir (2004:52) CAMEL merupakan suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai factor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode CAMELS. Analisis CAMELS terdiri dari *Capital* (permodalan) yang diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), *Asset Quality* (kualitas aktiva) yang diprosikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP), *Management* (manajemen) yang diukur berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Earning* (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Liquidity* (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diprosikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Sensitivity To Market Risk*, yaitu kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen resiko pasar. *Sensitivity To Market Risk* diprosikan dengan *Market Risk* (MR).

Rasio CAMEL nantinya akan menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Oleh karena itu, dengan analisis rasio nantinya dapat diperoleh gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu bank (Paputungan, 2016:733).

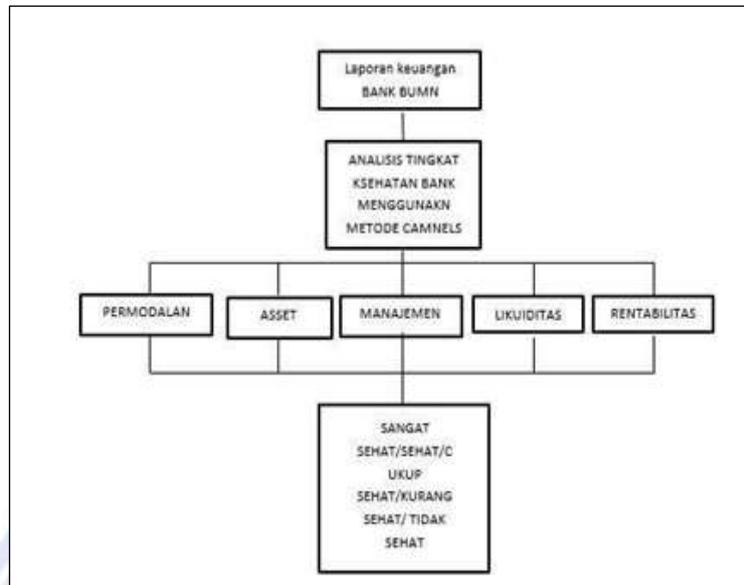
Penelitian Terdahulu

Karmila (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnung, Liquidity) pada Bank-Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014”. Dengan metode kuantitatif peneliti mendapat hasil bahwa keempat bank BUMN yaitu bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Fathu (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode CAMEL Periode 2011-2015”. Dengan metode kuantitatif peneliti mendapat hasil yang menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan bank umum konvensional cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah serta terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada variabel CAR, KAP, BDR, NPM, ROA, BOPO, dan LAR.

Wiwik dan Musdholifah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS di ASEAN. (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina Tahun 2012-2016)”. Dengan metode kuantitatif penulis mendapat hasil yang menunjukkan bahwa seluruh indikator rasio keuangan antara perbankan Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina signifikan berbeda.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank Umum BUMN, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan 2015-2019).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang berjumlah 4 bank yaitu (BNI, BRI, BTN dan MANDIRI). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder di peroleh dari Annual Report masing-masing Bank. Data sekunder dari penelitian ini berupa data-data mengenai Rasio Keuangan dengan Metode CAMELS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu:

1. Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan masing- masing Bank Umum BUMN periode 2015-2019.
2. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur- literatur, jurnal- jurnal, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel Perusahaan Bank Umum BUMN yang listed di Otoritas Jasa Keuangan selama 2014-2016. Perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual Report).

Deskripsi Hasil Penelitian**Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank BRI Tahun 2015-2019**

Tahun	Rasio CAR	Rasio KAP	Rasio NPM	Rasio ROA	Rasio LDR	Rasio MR
2015	20,58	1,57	101,67	4,19	86,88	15,93
2016	28,44	1,61	81,06	3,84	87,77	21,34
2017	22,95	1,59	83,06	3,69	88,13	17,16
2018	21,21	1,62	92,93	3,68	89,57	16,15
2019	19,73	1,98	95,78	3,5	88,64	13,53
Rata-rata	22,582	1,674	90,9	3,78	88,198	16,86
Prediksi	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat

Sumber : Hasil olah data, 2021

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank BNI Tahun 2015-2019

Tahun	Rasio CAR	Rasio KAP	Rasio NPM	Rasio ROA	Rasio LDR	Rasio MR
2015	19,49	1,87	64,67	2,64	87,77	10,64
2016	19,35	1,96	74,24	2,69	90,41	8,81
2017	18,52	1,47	97,22	2,75	85,88	8,16
2018	18,5	1,41	102,02	2,78	88,76	5,9
2019	22,55	1,63	97,72	2,42	91,54	6,6
Rata-rata	19,682	1,668	87,174	2,656	88,872	8,04
Prediksi	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber : Hasil olah data, 2021

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Bank BTN Tahun 2015-2019

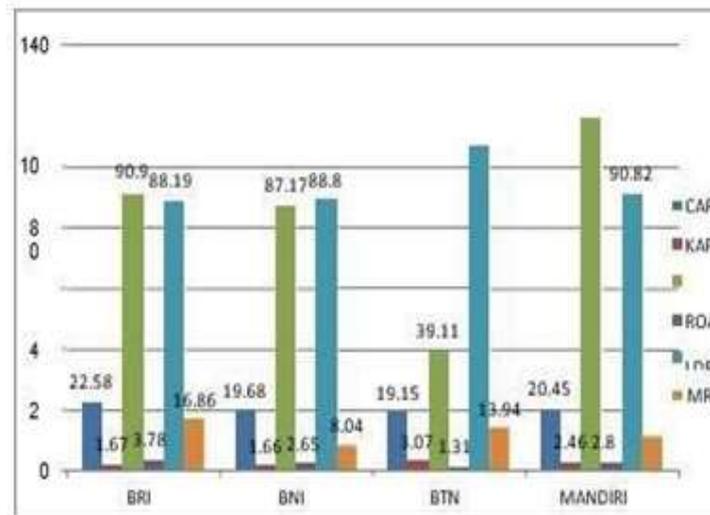
Tahun	Rasio CAR	Rasio KAP	Rasio NPM	Rasio ROA	Rasio LDR	Rasio MR
2015	16,97	3,2	42,71	1,61	108,78	13,58
2016	20,34	2,64	53,45	1,76	102,66	15,87
2017	18,87	2,48	54,52	1,71	103,13	11,41
2018	18,21	2,65	42,46	1,34	103,25	18,42
2019	21,38	4,42	2,44	0,13	113,5	10,43
Rata-rata	19,154	3,078	39,116	1,31	106,264	13,94
Prediksi	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sangat Sehat

Sumber : Hasil olah data, 2021

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Rasio CAR	Rasio KAP	Rasio NPM	Rasio ROA	Rasio LDR	Rasio MR
2015	18,6	1,96	129,8	3,15	87,05	11,40
2016	21,36	3,07	44,5	1,95	85,86	11,31
2017	21,64	2,73	102,24	2,72	88,11	9,84
2018	20,96	2,42	160,33	3,17	96,74	11,24
2019	19,73	2,15	141,79	3,03	96,37	10,67
Rata-rata	20,458	2,466	115,732	2,804	90,826	10,89
Prediksi	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sehat

Sumber: Hasil olah data, 2021

Diagram rata-rata Bank BUMN per Rasio**Gambar 2. Diagram rata-rata Bank BUMN per Rasio***Sumber : Hasil olah data, 2021***Pembahasan**

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian (2015-2019) yaitu selama 5 tahun dengan tingkat rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang paling tinggi setelah dirata-ratakan adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu sebesar 22,58% dan di peringkat kedua yang tidak jauh berbeda adalah Bank Mandiri yaitu sebesar 20,45%. Di urutan ketiga adalah Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata rasio CAR sebesar 19,68% dan yang terakhir adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dengan rasio CAR sebesar 19,15%. Maka Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendapat predikat Sangat Sehat dari segi permodalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana (2016), bahwa Rasio CAR pada Bank BRI Sangat Baik/Sangat Sehat karena melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPM) yaitu (>12%). Artinya Bank BRI dapat menyediakan kecukupan modal untuk dapat mengantisipasi kerugian atas risiko yang akan ditimbulkan.

Tingkat rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang paling tinggi adalah Bank Tabungan Negara (BTN) yaitu sebesar 3,07% disusul oleh Bank Mandiri di urutan kedua dengan tingkat rasio KAP sebesar 2,46 kemudian di posisi ketiga dan keempat Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan tingkat rasio KAP yang tidak jauh berbeda yaitu 1,67% dan 1,66%. Maka Bank Tabungan Negara (BTN) mendapat predikat Cukup Sehat dari segi Kualitas Aktiva Produktif sedangkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) mendapat predikat Sangat Sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Novriansyah, Oktarina dan Fujiansyah (2020) bahwa nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) < 2% dan Mendapat Predikat Sangat Sehat. Artinya semakin kecil rasio KAP yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin menunjukkan bahwa kualitas asset yang dimiliki oleh bank berada pada kondisi yang Sangat Sehat.

Nilai rasio Net Profit Margin (NPM) yang paling tinggi adalah Bank Mandiri dengan nilai 115,73% kemudian disusul oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) di urutan kedua dan ketiga dengan nilai rasio NPM masing-masing sebesar 90,9% dan 87,17%. Sementara di urutan terakhir Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki rasio NPM yang terbilang cukup rendah yaitu sebesar 39,11%. Maka Bank Mandiri mendapat predikat Sangat Sehat dari segi Net Profit Margin (NPM) sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki rasio NPM yang terbilang Tidak Sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Listiawati dan Kurniasari (2020) dimana Bank BNI Nilai rasio Net Profit Margin (NPM) setiap tahun mengalami peningkatan karena berada pada posisi (>100%) dan mendapat predikat Sangat Sehat. Sedangkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Prihatin dan Anjani (2021) nilai pada rasio NPM setiap tahun (<51%) maka mendapat predikat tidak sehat. Artinya Nilai rasio Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan rasio setiap tahun sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal. Dengan kenaikan laba bersih setiap tahun naik secara signifikan maka NPM juga akan ikut naik.

Bank yang memiliki nilai paling tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan nilai rasio sebesar 3,78% kemudian disusul oleh Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia di urutan kedua dan ketiga dengan nilai

rasio ROA masing-masing sebesar 2,8% dan 2,65%. Sementara Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki nilai rasio yang paling rendah yaitu sebesar 1,31%. Maka Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendapat predikat Sangat Sehat sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) mendapat predikat Sehat dari segi ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Asaff dan Suryati (2020), nilai rasio ROA setiap tahun >1.5% maka dapat dikatakan Sangat Sehat. Dan hasil penelitian juga yang dilakukan oleh Laili (2021), Bahwa nilai rasio ROA pada Bank Central Asia masuk dalam kriteria Sehat setiap tahun. Artinya nilai rasio ROA setiap tahunnya mengalami kenaikan total asset mampu menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi dan berakibat pada kenaikan laba sebelum pajak yang naik cukup signifikan.

Perhitungan rata-rata Loan To Deposit Ratio (LDR) yang paling tinggi adalah Bank Tabungan Negara (BTN) yaitu sebesar 106,26% dan di urutan kedua adalah Bank Mandiri dengan nilai rasio sebesar 90,82%. Kemudian di urutan ketiga dan keempat diisi oleh Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan dengan masing-masing nilai rasio sebesar 88,87% dan 88,19%. Maka Bank Tabungan Negara (BTN) mendapat predikat Kurang Sehat dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendapat predikat Cukup Sehat dari segi Loan To Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Hari, Pangkey dan Bacilius (2021) bahwa nilai rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) setiap tahun yaitu $85\% < LDR \leq 100\%$ yang dimana mendapat predikat Cukup Sehat. Artinya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan sangat besar sedangkan di sisi lainnya jumlah yang masuk semakin meningkat, menyebabkan upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama beberapa tahun belum mampu mendongkrak LDR secara signifikan.

Perhitungan rata-rata Market Risk (MR) menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki nilai rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 16,86% dan Bank Tabungan Negara (BTN) di urutan kedua dengan nilai sebesar 13,94%. Sementara di urutan ketiga dan keempat yaitu Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan nilai rata-rata rasio sebesar 10,89% dan 8,04%. Maka Bank Rakyat Indonesia (BRI) mendapat predikat Sangat Sehat sedangkan Bank Negara Indonesia (BNI) Cukup Sehat dari segi Market Risk (MR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Risnawati dan Natalina (2016), bahwa nilai Market Risk (MR) dengan rata-rata rasio PDN cukup sehat. Artinya nilai Market Risk (MR) setiap tahun harus lebih ditingkatkan agar menghasilkan nilai yang signifikan.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Secara keseluruhan laporan keuangan keempat Bank BUMN dari aspek permodalan selama periode 2015-2019 memiliki predikat yang sangat sehat. Dan dapat dikatakan mampu mengelola modalnya atas aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga memenuhi ketentuan nilai CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,
2. Secara keseluruhan keempat Bank BUMN dari faktor kualitas asset memperoleh predikat sangat sehat dan sehat yang berarti ditahun 2015-2019 keempat Bank BUMN bisa mengatasi pembiayaan bermasalah dan mampu mengelola dengan baik pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.
3. Dilihat dari faktor manajemen bank yang predikat tidak sehat dan kurang sehat pada periode 2015-2019 yaitu bank BTN.
4. Penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan rasio ROA mendapatkan predikat sangat sehat yang menunjukkan keempat bank memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola seluruh asetnya.
5. Secara keseluruhan laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas dari keempat bank tidak ada yang memiliki predikat sehat. Keempat bank memiliki kelemahan yang sama dalam memenuhi kewajiban depositan.
6. Bank BRI dikatakan bank paling sehat diantara keempat bank bila dilihat dari rasio MR.

Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Sebagai Bank Umum BUMN, bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan stakeholder. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., dan Munawaro, S. U. 2020. Analisis rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity Dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen Islam*. Vol.8, No. 2. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>. Diakses November 2020.
- Asaff, R., dan Suryati. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*. Vol.3, No. 1. <http://www.ojs.unanda.ac.id>. Diakses November 2020.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No:6/10/PBI/2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathu. R. G. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode CAMEL Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. <http://repositori.usu.ac.id>. Diakses November 2020.
- Fitriana, D. A. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id>. Diakses Oktober 2020.
- Hafiz, A. P. 2018. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*. Vol. 2, No.1. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam>. Diakses Oktober 2020.
- Hari, Y. S., Pangkey, R. I J., dan Bacilius, A. 2021. Analisis Laporan Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Di Tinjau Dari Analisis CAMEL. *Jurnal Akuntansi Manao*. Vo.2, No.3. <https://ejournal.unima.ac.id>. Diakses November 2020.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Karmila. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank BUMN periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses Oktober 2020.
- Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laili, C. N. 2021. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. *Journal Of Management Studies*. Vol. 15, No.1. <https://journal.trunojoyo.ac.id>. Diakses November 2020.
- Listiawati., dan Kurniasari, E. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Buku 4. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Vol.5, No.2. <https://ema-jurnal.unmerpas.ac.id>. Diakses November 2020.
- Novriansyah., Oktarina, S., dan Fjuansyah, D. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, MANDIRI DAN BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomi*. Vol 10, No. 1. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE>. Diakses November 2020.
- Paputungan., dan Febriana, D. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses November 2020.

- Pratikto, M. I. S., dan Rahmawati, N.N. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020. *Journal of Economis*. Vol. 6, No.1. <http://jurnalfebi.uninsby.ac.id/index.php/oje>. Diakses Oktober 2020.
- Pratiwi, C. W., Risnawati, D., dan Natalina, A. 2016. Analisis kinerja keuangan bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Studi Kasus PT.BNI (Persero), Tbk). *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*. Vol.7, No.11. <https://ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses Oktober 2020.
- Prihatin, K. S., dan Anjani, S. 2021. Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*. Vol. 4. No.1. <https://ejournal.lppm.unbaja.ac.id>. Diakses November 2020.
- Taswan. 2017. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assesment*, Yogyakarta:UUP STIM YKPN.
- Wiwik, W., dan Musdholifah. 2018. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS di ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.6, No.4. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses November 2020.

